

PENGARUH APLIKASI TAHSIN DIGITAL DAN MOTIVASI BACA AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN TAHSIN TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU

Nelvawita

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

nelva.wita@uin-suska.ac.id

Mochammad Novendri S

STIES Imam Syafi'i Pekanbaru, Indonesia

mochammadnovendrispt@gmail.com

Siti Soleha

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

sitiolehasiti998@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi tahsin digital dan motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian ini adalah sebanyak 69 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier dan Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($62.230 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,073 < 0,005$. Dengan besar kontribusi 47%. motivasi membaca al-qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($54.165 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,108 < 0,005$. Dengan besar kontribusi 38%. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi tahsin digital dan motivasi membaca al-Qur'an Terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F$ ($2,430 > 2,35$). dengan besar kontribusi 69%. Ini berarti sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69%.
Kata kunci: Aplikasi Tahsin Digital, Motivasi Baca, Kemampuan Tahsin*

Abstract

This study aims to determine the influence of digital tahsin applications and motivation to read the Qur'an on the ability of tahsin in the primary level madrasah in the Koto Kampar Hulu district. This research is a field study using a quantitative approach, with a sample of 69 students. Data collection techniques involved questionnaires and documentation. Data analysis techniques employed Linear Regression and Multiple Regression. The results indicate that the use of Digital Tahsin Applications has a significant influence on the tahsin ability at the primary level madrasah in the Koto Kampar Hulu district. This is evidenced by the calculated t-value being greater than the tabulated t-value ($62.230 > 1.66$) with a significance value of $0.073 < 0.005$, contributing to 47%. Motivation to read the Qur'an also significantly affects the tahsin ability at the primary level madrasah in the Koto Kampar Hulu district. This is shown by the calculated t-value being greater than the tabulated t-value ($54.165 > 1.66$) with a significance value of $0.108 < 0.005$, contributing to 38%. There is a significant influence of using digital tahsin applications and motivation to read the Qur'an on the tahsin ability at the primary level madrasah in the Koto Kampar Hulu district. This is indicated by the

computed $F\text{-value} > F (2.430 > 2.35)$, contributing to 69%. This means that the contribution of the independent variables' influence on the dependent variable is 69%.

Keywords: Digital Tahsin Applications, Reading Motivation, Tahsin Ability

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman utama bagi umat muslim. Membaca dan mempelajarinya adalah suatu keutamaan dan bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad ﷺ.¹ Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Hal ini disebutkan dalam firman Allah ﷻ:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan” (Q.S. Al-Maidah: 48).²

Al-Qur'an menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi orang-orang muslim sebagaimana dihibau oleh Nabi Muhammad ﷺ untuk senantiasa memperbanyak membaca Al-Qur'an.³ Karena, setiap huruf yang dibaca akan mendapat sepuluh kebaikan jika sesuai dengan tajwid dan makharijul

¹ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002).

² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura, 2017), hlm. 116.

³ Al-Makhtum. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. (Ponorogo: CV Alam Pena.2016)

huruf yang benar dalam membacanya. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, umat muslim harus mempelajari ilmu baca Al-Qur'an. Baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, maupun yang lainnya. Mempelajari ilmu baca Al-Qur'an tidak dibatasi oleh usia. Semua boleh mempelajarinya dari usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.⁴

Mempelajari makharijul huruf sangat penting bagi para penuntut ilmu tahsin. Bahasan tentang makhraj adalah inti dari ilmu tahsin.⁵ Apabila kita mencermati definisi tajwid, maka kita mendapati makna tajwid adalah mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan memberikan haq dan mustahaknya. Al-Hafizh Ibnul Jazari berkata dalam Muqaddimah Jazariah: "*Inilah mukadimah yang wajib diketahui para qari wajib atas mereka sebelum memulai qiraah untuk mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya supaya bisa melafazhkan bahasa paling fasih.*"⁶

Banyak kita jumpai, seseorang dalam membaca Al-Qur'an lebih mementingkan bacaannya lancar tanpa memperhatikan makharijul huruf, tajwid, maupun ilmu baca Al-Qur'an yang lainnya. Sehingga, dalam bacaannya banyak sekali kesalahan-kesalahan saat membaca Al-Qur'an yang perlu dibenarkan.⁷

Persoalan-persoalan dalam membaca Al-Qur'an tersebut ternyata juga banyak dijumpai di lembaga tahfiz quran tingkat madarasa ibtidaiyah se-kecamatan Koto Kampar Hulu, diantaranya seperti Raudatus Sakinah Desa Tanjung dan Quran Center Sibiruang. Dari observasi peneliti, dimana anak-anak masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah dari makharijul huruf meskipun sudah hafal ayatnya, hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan Bapak Hadisi selaku ketua pengurus RTQ Raudatus Sakinah melalui wawancara pada tanggal 3 Agustus 2022, pukul 14.18, yang merupakan pusat dari rumah tahfis se-kecamatan Koto Kampar Hulu menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an santri tahfiz Qur'an se-kecamatan Koto Kampar Hulu masih sangat jauh dari kata benar.⁸ Hal ini Nampak dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Waktu Pembelajaran: Durasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat kemahiran yang sama dapat diukur. Misalnya, membandingkan waktu yang dibutuhkan untuk menghafal surah tertentu sebelum dan setelah penggunaan aplikasi.
2. Frekuensi Berlatih: Jumlah frekuensi dan intensitas berlatih tahfiz Al-Qur'an menggunakan aplikasi dapat diukur. Misalnya, menghitung berapa kali seorang peserta menggunakan aplikasi dalam satu minggu.

⁴ Zainal Abidin. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

⁵ Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), hlm. 113.

⁷ Abu A'la Al-Maududi, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, (Surabaya: AlIkhlas, 1981).

⁸ Wawancara Dengan Bapak Hadisi, Pada Tanggal 3 Agustus 2022 Pukul 14.18 WIB

3. Tingkat Konsistensi: Kemampuan untuk secara konsisten melanjutkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui penggunaan aplikasi tahsin digital AR dapat diukur. Misalnya, memantau jumlah hari berturut-turut di mana peserta terlibat dalam pembelajaran menggunakan aplikasi.⁹

Hal tersebut menunjukkan akan pentingnya kembali memperhatikan kembali mengenai pemahaman makharij al-Hurf bagi para santri madrasah ibtidaiyah yang belajar di RTQ, di seluruh tingkat dan level pembelajaran. Terlebih dalam fenomena wabah covid-19 saat ini yang menjadikan pembelajaran di halaqah masjid harus ditunda dengan alternatif secara daring atau jarak jauh. Membuat pembelajaran makharij al-Hurf sangat sulit untuk diterapkan secara maksimal, sehingga standar kelulusan yang sebelumnya diharapkan menjadi PR baru bagi para guru.

Seiring berkembangnya pengetahuan, problematika ini menghadirkan berbagai ide dan gagasan untuk menjawab tantangan di zaman yang serba online.¹⁰ Fenomena pembelajaran bacaan al-Qur'an pun dikembangkan dengan berbagai metode dan teknik, sehingga transfer ilmu dari guru ke murid, murid ke guru bisa berlangsung dengan baik, meski dalam keadaan dan lokasi yang berbeda. Salah satu faktor pendukung dalam hal tersebut yang tidak bisa lepas dari tangan setiap orang saat ini ialah gadget.¹¹

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Salah satu hal yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur "kebaruan". Artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. *Gadget* yang difasilitasi dengan berbagai macam fitur dan aplikasi yang menarik sehingga membuat orang senantiasa tertarik dengan fitur yang disuguhkan dalam ponsel pintarnya tersebut.¹²

Hadirnya kemajuan teknologi tersebut, pembelajaran bacaan Al-Qur'an sebagai aspek penting dalam langkah yang urgen untuk diperbaiki. Dengan adanya gadget yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran saat ini, maka saat ini telah dikembangkan aplikasi tahsin digital *Augmented Reality* (AR) yang disusun oleh Novendri Mochammad dan kawan-kawan mengintegrasikan teknologi dengan penerapan pembelajaran qira'ah al-Qur'an semakin menarik dan semakin mudah. Hadirnya Tahsin Digital *Augmented Reality* dalam fitur gadget akan menjadi *support system* dalam pembelajaran qira'ah Al-Qur'an para santri. Fitur ini menjadi pembantu dalam upaya pengucapan *Mad* yang dibaca tepat atau tidak? Dengung bacaan, huruf tebal tipis, *qalqalah*, dan hukum bacaan lainnya. Santri hanya perlu mengarahkan gadgetnya ke marker bacaan

⁹ A. Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002).

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹¹ M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

¹² Anton Brevia Yunanda, Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak, *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol 01 No 02. Desember 2018, hlm. 182

Al-Qur'an yang ditentukan, maka sistem *Augmented Reality* secara otomatis akan memberikan deskripsi dengan audio dan visualisasi bacaan tersebut.

TEORETIS

Belajar Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat diberkati oleh Allah SWT, karena kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari dan mampu membaca al-Qur'an.¹³ Suatu keutamaan yang harus diperhatikan oleh pengajar Al-Qur'an dan yang mempelajarinya agar menetapkan maksud dan tujuannya dalam mengajar dan mempelajari Al-Qur'an hanya semata untuk mencari ridha Allah swt. Membaca Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin.¹⁴

Tahsin **تَحْسِين** berasal dari kata (**حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا**) hassana-yuhassinu-tahsiinan yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁵ Tahsin selalu identik dengan tilawah. Tilawah berasal dari kata talaa-yatluu-tilaawatan yang artinya bacaan Al Qur'an.¹⁶ Tilawah secara istilah:

التَّلَاوَةُ إِصْطِلَاحًا : تِلَاوَتُهُ تِلَاوَةٌ تُبَيِّنُ حُرُوفَهَا وَيُتَأَمَّنُ فِي آدَائِهَا لِيَكُونَ أَدْنَى إِلَى فَهْمِ الْمَعَانِي

*Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.*¹⁷

Tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al Qur'an.¹⁸ Tilawah Al Qur'an adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah ﷻ. Membaca dengan baik dan bagus bagi setiap muslimi, fardhu ain hukumnya.

Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi (jawwada)* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya.

¹³ Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004).

¹⁴ Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2007).

¹⁵ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 3.

¹⁶ *Kamus Al-Munir*, hlm 265.

¹⁷ *Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Al-Rasulil Karim*, hlm 1176 dan *Fathul Bari Jilid 8*, hlm. 707.

¹⁸ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 3.

¹⁹ Achmad Annuri, hlm 17.

Menguasai ilmu tahsin memiliki signifikansi yang penting bagi setiap muslim yang ingin menyampaikan dan membaca Al-Qur'an dengan cermat. Tahsin, sebagai pengetahuan tentang cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara akurat sesuai aturan yang telah ditetapkan, memiliki beberapa alasan penting mengapa belajar tahsin menjadi suatu keharusan: pertama, menghormati kehadiran Al-Qur'an adalah tindakan penting dalam agama Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang suci, dan pemahaman tahsin membantu menyampaikan keagungan kitab ini dengan baik. Kedua, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari Al-Qur'an.

Melalui pemahaman tahsin, pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan lebih mendalam. Melafalkan huruf dengan benar membantu dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat. Selanjutnya, menyampaikan dengan keindahan dalam membaca.²⁰ Tahsin bukan hanya berkaitan dengan pengucapan yang tepat, tetapi juga melibatkan alunan yang menarik, intonasi yang pas, dan keindahan dalam pembacaan Al-Qur'an. Selain itu, menghindari kesalahan dalam pengucapan adalah salah satu manfaat belajar tahsin.

Kesalahan dalam melafalkan huruf atau kata dalam Al-Qur'an dapat mengubah makna ayat-ayatnya. Belajar tahsin membantu dalam menghindari kesalahan tersebut. Kemudian, konsistensi dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih terjaga dengan memahami tahsin. Konsistensi dalam melafalkan huruf dan mengikuti aturan tahsin menjaga kestabilan dan keakuratan bacaan Al-Qur'an. Terakhir, memperoleh pahala yang besar. Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik akan mendatangkan pahala yang besar. Menguasai tahsin menjadi langkah awal untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, memperoleh pahala yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.²¹ Tujuan penelitian *kuantitatif* adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.²² Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian *kuantitatif* karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan *kuantitatif*.²³

Pendekatan *kuantitatif* juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin

²⁰ Ismail Tekan, *Tajwid: Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005).

²¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.2008)

²² Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001).

²³ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2000)

diketahui. Lokasi penelitian berada di RTQ tingkat madrasah ibtidaiyah se-Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Tanjung dengan nama Yayasan Raudatus Sakinah dan Desa Sibiruang dengan nama RTQ Uwais Al-Qarni. Pengkondisian dalam pemilihan tempat penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang dibangun. Dimana tujuan penelitian menekankan pada pengembangan pembelajaran tahsin.

Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfiz Al-Qur'an Uwais Al-Qarni Desa Sibiruang dengan santri 31 santri dan RTQ Raudhatus Sakinah Desa Tanjung dengan jumlah 38 santri. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik Angket dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh aplikasi tahsin digital dan motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini di tunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($62.230 > 1,66$) dan dapat juga di ketahui dari hasil $R^2 = 0,047$ yang mengindikasikan bahwa pengaruh aplikasi tahsin digital dan motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu.

Penggunaan tahsin digital merujuk pada pemanfaatan teknologi digital untuk belajar dan melatih bacaan Al-Qur'an secara efektif. Penggunaan tahsin digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan kemunculan aplikasi dan perangkat lunak yang secara khusus dirancang untuk membantu pengguna dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa pengaruh penggunaan tahsin digital yang telah penulis temukan selama dalam penelitian:

- a. Kemudahan Akses: Dengan menggunakan tahsin digital, seseorang dapat dengan mudah mengakses Al-Qur'an dan materi pembelajaran terkait melalui perangkat elektronik seperti ponsel cerdas, tablet, atau komputer. Ini memungkinkan pengguna untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an kapan pun dan di mana pun.
- b. Fitur Interaktif: Aplikasi tahsin digital dilengkapi dengan fitur interaktif seperti tajwid (ilmu bacaan Al-Qur'an), terjemahan, dan catatan, yang membantu pengguna memahami makna dan aturan bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Fitur-fitur ini memungkinkan pengguna untuk memperbaiki cara mereka membaca dengan cepat dan efektif.
- c. Pelacakan Kemajuan: Tahsin digital sering menyertakan fitur pelacakan kemajuan, yang memungkinkan pengguna untuk melacak dan mengukur perkembangan dalam menghafal atau mempelajari Al-Qur'an. Hal ini memberikan motivasi tambahan dan membantu pengguna menjaga konsistensi dalam ibadah mereka.

Nelvawita, Mochammad Novendri S, Siti Soleha: Pengaruh Aplikasi Tahsin Digital dan Motivasi Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Koto Kampar Hulu

- d. Audio dan Rekaman: Banyak aplikasi tahsin digital menyediakan rekaman audio bacaan Al-Qur'an oleh qari terkenal. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mendengarkan dan menirukan bacaan yang benar, sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.
- e. Kemudahan Berbagi: Tahsin digital memfasilitasi pengguna untuk berbagi marka ayat-ayat Al-Qur'an, catatan, atau pengalaman mereka dengan orang lain melalui media sosial atau aplikasi pesan. Ini membantu membangun komunitas yang saling mendukung dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Meskipun terdapat banyak manfaat penggunaan tahsin digital, penting untuk diingat bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran seorang guru atau pembimbing yang kompeten. Tahsin digital AR sebaiknya digunakan sebagai alat bantu dan pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dari output hasil variabel pengaruh aplikasi tahsin digital dan motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan adalah $Y = 62.230 + 0,153 X_1$. Motivasi membaca berpengaruh terhadap peserta didik dengan nilai $R = 0,047$ koefisien (R^2) adalah sebesar 0,047 yang berarti variabel motivasi baca berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Peserta Didik sebesar 47%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh memiliki signifikan walaupun tergolong pada kategori hubungan yang sedang.

A. Pengaruh Motivasi Membaca

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($54.165 > 1,166$). dan dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,38$ yang mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi terjadi diawali dengan adanya perubahan-perubahan energi setiap individu yang ditandai dengan munculnya feeling untuk mencapai suatu tujuan sehingga mampu untuk mengatasi berbagai persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosional.²⁴ Sehingga motivasi atau keinginan yang kuat dan benar memiliki pengaruh yang besar untuk memperkuat ingatan, memudahkan proses membaca, dan mampu berkonsentrasi.²⁵ Apalagi bagi orang yang membaca Al-Qur'an karena keterpaksaan kedua orang tua atau guru, tanpa memotivasi dari diri sendiri tidak akan bertahan lama

²⁴ A. Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras.2009).

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Nelvawita, Mochammad Novendri S, Siti Soleha: Pengaruh Aplikasi Tahsin Digital dan Motivasi Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Koto Kampar Hulu

dan pasti proses membacanya akan terasa menjemukan. Pengaruh motivasi membaca Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.²⁶

Dari output hasil variabel motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan adalah $Y = 54.165 + 0,248 X_2$. pengaruh terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu dengan nilai R 0,195 koefisien (R^2) adalah sebesar 0,038 yang berarti variabel pengaruh motivasi baca al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu sebesar 38%.

B. Pengaruh Aplikasi Tahsin Digital

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi tahsin digital terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh angka R sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang disignifikan antara penggunaan aplikasi tahsin digital dan motivasi membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (serentak) kemampuan tahsin al-qur'an santri di rumah tahfidz quran kecamatan Koto Kampar Hulu. Selain itu, hasil analisis detetrminasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (bernilai R *square*) yaitu sebesar 0,069 (atau 0,69%). Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengaruh aplikasi tahsin digital terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu) terhadap variabel dependen (kemampuan tahsin al-Qur'an santri) sebesar 69%. Sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian dari hasil angket santri hasil uji F_{hitung} sebesar 2,35 dan nilai signifikansi sebesar 0,096. Hasil F_{tabel} adalah sebesar 2,430. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,35 > 2,430$), maka H_0 ditolak hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengaruh aplikasi tahsin digital dan motivasi baca Al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu.

²⁶ Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hal. 73

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tahsin digital dan motivasi baca al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($62,230 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,073 < 0,005$. Dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,047$, artinya 47% motivasi bacaan Al-Quran memberi pengaruh terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tahsin digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($54,165 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,108 < 0,005$. Dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,038$ yang artinya 38% aplikasi tahsin digital memberi pengaruh terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan aplikasi tahsin digital dan motivasi baca terhadap kemampuan tahsin tingkat madrasah ibtidaiyah di kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{hitung}$ ($2,430 > 2,35$). Selain itu, hasil analisis determinasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen R^2 sebesar 0,069. Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69%. Sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. *Intraksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Ali, Nawawi. *Pedoman Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002.
- al-Khattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2007.
- Al-Makhtum. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV Alam Pena. 2016
- Al-Maududi, Abu A'la. *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*. Surabaya: AlIkhlas, 1981.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Arif, A. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Fathul Bari Jilid 8*

- Nelvawita, Mochammad Novendri S, Siti Soleha: Pengaruh Aplikasi Tahsin Digital dan Motivasi Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Koto Kampar Hulu
- Huda, M. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Kamus Al-Munir*
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura, 2017.
- Kholidah. *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2000.
- Mufarokah, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Al-Rasulil Karim*
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Tekan, Ismail. *Tajwid: Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005.
- Wawancara Dengan Bapak Hadisi, Pada Tanggal 3 Agustus 2022 Pukul 14.18 WIB
- Yunanda, Anton Breva. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak, *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol 01 No 02. Desember 2018.